

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dimasa globalisasi seperti ini pendidikan yang efektif sangat dibutuhkan oleh bangsa indonesai, karena kita lihat dari tahun ketahun sebelumnya perkembangan penidikan kita bisa dikatakan kurang memuaskan, masih terdapat banyak anak-anak yang buta huruf atau buta aksara serta banyak yang tidak mengenyam pendidikan. Kini kita tingkatan pendidikan bangsa Indonesia untuk menyongsong kehidupan bangsa yang adil, makmur, serta memiliki intelektual yang tinggi.¹

Menurut Muhibbin, pendidikan adalah usaha yang secara sengaja dari orang tua yang selalu di artikan mampu menimbulkan tanggung jawab moril dari segala usahanya.² Orang tua yang dimaksudkan disini adalah orang tua anak itu atau orang yang mempunyai kewajiban untuk mendidik seperti pendidik, atau ustadz. Sebagimana dalam UU SISDIKNAS (2003) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual kagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal.1

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2007), hal 11

Pendidikan anak-anak usia dasar berbeda dengan pendidikan anak yang sudah tingkat menengah atau remaja, karena Dunia anak adalah dunia bermain, anak bukan orang dewasa, anak akan berkembang secara bertahap baik fisik maupun mentalnya. Aktifitas anak disebut bermain, apabila aktifitas tersebut bersifat menyenangkan dan mengasyikkan, tanpa ada tekanan, tidak ada target yang bersifat kaku.³

Pendidik adalah seorang pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh sebab itu, pendidik harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab, pendidik harus mengetahui, serta memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Pendidik juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat.⁴

Metode pembelajaran adalah hal yang paling penting dalam proses belajar mengajar, selama ini metode yang banyak digunakan di sekolah adalah metode konvensional, metode pembelajaran ini lebih aktif menonjolkan peran pendidik dibandingkan peserta didik, selain itu metode pembelajaran konvensional lebih menitik beratkan pada target penguasaan materi.

³ Sunnar Dwi Prasetyo, *Membedah Psikologi Bermain Anak*, (Jogjakarta: Think, 2007), hal 73.

⁴ Isjoni, *Pendidik Sebagai Motivator Perubahan*, cet II (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) hal 23.

Menurut Gindis dan Miller aktifitas pembelajaran merujuk pada sistem pendidikan dalam memberi fasilitas peserta didik untuk menjadi agen perubahan melalui pengalaman, pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang dilakukannya sendiri. Dengan demikian aktifitas pembelajaran adalah aktifitas atau kegiatan apa saja dari suatu individu yang dikelola dengan maksud untuk memperbaiki ketrampilan, pengetahuan dan kompetensi.⁵

Dengan Metode Bermain, Cerita, dan Menyanyi pada pembelajaran matematika yang sudah dijelaskan para ahli di atas dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada anak usia dasar, di penelitian ini, peneliti ingin mengembangkan metode BCM Plus, dimana plus ini akan menjadi pembeda dengan metode sebelumnya yang pertama, peneliti disini akan menggabungkan ketiga metode tersebut menjadi satu metode yang akan diterapkan di pembelajaran matematika kelas 1. kedua, pada metode yang diterapkan peneliti menambahkan media pembelajaran dimana media tersebut akan menunjang keefektivan metode yang dipakai. Ketiga, peneliti juga akan membuat buku panduan implementasi metode BCM Plus, buku tersebut akan bermanfaat bagi pendidik dalam menerapkan metode BCM Plus.

Dari hasil wawancara dan pengamatan yang peneliti lakukan di MI Bustanul Mu'Min yang bertempat di Desa Belor Kec. Purwoasri Kab.

⁵ Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2012), hlm 24.

Kediri pada hari rabu pada tanggal 10 Nopember 2021 di kelas satu ditemukan adanya hambatan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran Matematika yaitu kurangnya pemanfaatan metode pembelajaran yang mendukung, dalam penyampaian pembelajaran masih kurang difahami oleh peserta didik terutama dalam materi matematika, masih menggunakan metode lama, banyak peserta didik yang masih belum antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika karena pembelajaran masih monoton dan kurang bervariasi.⁶

Berangkat dari latar belakang inilah penelitian dilakukan, sehingga menemukan solusi – solusi dari permasalahan yang peneliti paparkan. Penelitian ini dilakukan di kelas satu MI Bustanul Mu'min Kediri. Dengan menggunakan metode yang tepat peserta didik diharapkan lebih mengerti dan memahami tentang materi yang disampaikan. Berpedoman pada keunggulan dan keberhasilan MI Bustanul Mu'min dalam menerapkan pembelajaran, peneliti ingin mengetahui bagaimana pengembangan pengembangan metode BCM Plus untuk meningkatkan hasil belajar matematika kelas 1. Untuk itulah, peneliti tertarik untuk meneliti di lokasi MI Bustanul Mu'min Kediri dengan judul: pengembangan metode BCM Plus untuk meningkatkan hasil belajar matematika kelas 1 di MI Bustanul Mu'min Kediri.

⁶*Observasi Pra-Penelitian, MI Bustanul Mu'min Kediri, 16 Oktober 2021.*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pendidik masih menggunakan metode yang lama dalam pembelajaran.
2. Kurangnya variasi metode dan media pembelajaran dalam penyampaian materi yang di dampaikan, sehingga pada materi matematika peserta didik lebih pasif dalam pembelajaran dan berdampak pada hasil belajar matematika.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan metode BCM Plus pada pelajaran Matematika di kelas 1 MI Bustanul Mu'min Kediri?
2. Bagaimana efektivitas metode BCM Plus untuk meningkatkan hasil belajar matematika di kelas 1 MI Bustanul Mu'min Kediri?

D. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

1. Mengembangkan metode BCM Plus untuk meningkatkan hasil belajar matematika di kelas 1 MI Bustanul Mu'min Kediri.
2. Mengetahui efektivitas metode BCM Plus untuk meningkatkan hasil belajar matematika di kelas 1 MI Bustanul Mu'min Kediri

E. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

1. Mengembangkan Metode BCM Plus dalam bentuk buku panduan metode BCM Plus.
2. Buku metode BCM Plus digunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas 1 MI Bustanul Mu'min Kediri.
3. Metode BCM Plus yang dihasilkan dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan.

F. Pentingnya Penelitian Dan Pengembangan

1. Bagi Peneliti.
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang penerapan metode BCM Plus untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 1.
 - b. Memberikan pengetahuan dan pengalaman secara langsung mengenai Metode BCM Plus untuk meningkatkan hasil belajar.
 - c. Sebagai wadah pengembangan pola pikir dan pemahaman dibidang pendidikan.
2. Bagi Lembaga Pendidikan
 - a. Memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang pendidikan.
 - b. Sebagai acuan bagi para pendidik tentang Metode BCM Plus untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Secara teoritis penelitian ini di harapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan, utamanya dibidang metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

G. Asumsi dan keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

1. Asumsi pengembangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Pemanfaatan metode BCM Plus ini dapat membantu proses pembelajaran, sehingga mampu membuat peserta didik aktif dalam mengikuti proses pembelajaran matematika.
 - b. Peserta didik dapat dengan mudah memahami materi matematika yang disampaikan oleh pendidik.
 - c. Metode BCM Plus dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Keterbatasan Pengembangan
 - a. Pengembangan metode BCM Plus ini menghasilkan buku yang berjudul “ AYO BELAJAR MATEMATIKA DENGAN METODE BCM (Bermain, Cerita, dan Menyanyi)”
 - b. Metode BCM Plus ini hanya terbatas pada pelajaran matematika dengan materi penjumlahan dan pengurangan di kelas 1.

H. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian ini perlu dipaparkan. Paparan penelitian terdahulu dimaksudkan untuk menghindari pengulangan penelitian yang sama. Pemaparan hasil penelitian terdahulu yang setopik dengan penelitian pengembangan metode BCM plus pada pembelajaran matematika, di antaranya:

Pertama, Dari hasil penelitian yang dilakukan Amsri Winarsih (2017), dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dapat diketahui bahwa metode bermain ini sangat efektif diterapkan pada anak usia dasar pada pembelajaran matematika dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus 1 rata-rata 62,2 dengan rincian peserta didik yang tuntas 41% (11 anak) dan yang tidak tuntas 59% (16 anak). Dan pada siklus II mengalami peningkatan yang tuntas 85% (23 anak) sedangkan yang tidak tuntas 15% (4 anak). Dengan ini dapat kita ketahui bahwa dunia anak adalah dunia bermain, permainan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan anak. Menurut dalam ilmu jiwa, teori tentang permainan ini mendapatkan perhatian yang cukup luas dan dalam jenis permainan yang dapat meningkatkan perkembangan intelektual (kognitif), ada permainan untuk membina psikomotorik, mungkin juga permainan yang bermanfaat bagi pembinaan anak yang lebih efektif.⁷

Kedua, Dari hasil penelitian yang dilakukan maswar (2019) dengan metode penelitian kualitatif dapat kita ketahui dengan metode permainan dan cerita mathmatic dapat membuat proses pembelajaran matematika pada anak menjadi lebih nyaman dan tidak kaku, dengan metode tersebut juga sangat bagus untuk merangsang peserta didik agar tertarik dalam belajar matematika, karena pandangan peserta didik dalam pelajaran matematika adalah pelajaran yang rumit, sulit, dan membosankan. Dengan

⁷ Amsri Winarsih, Penerapan Model Pembelajaran dan Tematik dan Metode Bermain Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Pada materi Ajar "Perkalian Bilangan Dua Angka" Peserta didik Kelas II SDN Dukuhmencek 03 Kabupaten Jember, *Jurnal Edukasi* (2017), Vol 2 No 3. hal 20.

metode tersebut akan merubah pandangan anak bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang asyik, mudah, banyak manfaat serta menyenangkan.⁸

Ketiga, Dari penelitian yusmanto (2018), penelitian yang digunakan ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), hasil penelitian ini menunjukkan hasil pada siklus I peserta didik yang mencapai ketuntasan 13 dengan presentase 52% sedangkan peserta didik yang nilainya belum mencapai ketuntasan sebanyak 12 peserta didik dengan presentase 42%, pada siklus II dilihat dari rata-rata test peserta didik yang mencapai ketuntasan 23 peserta didik dengan presentase 92% sedangkan sisa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 2 dengan presentase 8%, dari ini dapat diketahui bahwa metode menyanyi dapat meningkatkan hasil belajar anak pada mata pelajaran matematika, anak lebih senang dengan metode yang menyenangkan dari pada metode konvensional yang dirasa lebih membosankan. Karena dengan metode bernyanyi anak tidak merasakan tekanan atau paksaan mereka belajar dengan hati yang gembira sehingga materi akan lebih mudah untuk di fahami. ⁹

⁸ Maswar Maswar, Strategi Pembelajaran Matematika Menyenangkan Peserta didik (Mms) Berbasis Metode Permainan Mathemagic, Teka-Teki Dan Cerita Matematika, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika* (2019) Vol.1 No. 2 hal 28.

⁹ Yusmanto, Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Bernyanyi di Madrasah Ibtidaiyah, *Jurnal Pendidikan Riset & Konseptual*. (2018) Vol. 2 No.3 hal 30.

I. Penegasan Istilah

1. Pengembangan

Pengembangan didefinisikan sebagai upaya untuk mengembangkan suatu produk yang efektif dan berupa bahan-bahan pembelajaran, media, strategi pembelajaran untuk digunakan di sekolah, dan bukan untuk menguji teori Pengembangan secara khusus berarti proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran.¹⁰

Peneliti akan mengembangkan produk berupa buku implementasi metode BCM Plus dengan judul “Ayo Belajar Matematika Dengan Metode BCM (bermain, cerita, menyanyi).

2. Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani “*methodos*” yang berarti cara atau jalan yang akan ditempuh.¹¹ Sejalan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan. Metode pembelajaran merupakan hal yang sangat penting di dalam proses belajar mengajar.¹²

Dengan ini peneliti akan menggunakan buku panduan media penunjang metode BCM (bermain, cerita, dan menyanyi) untuk meningkatkan prestasi belajar matematika peserta didik kelas 1 di MI Bustanul Mu'min.

¹⁰Hamdani Hamid, *pengembangan sistem pendidikan di Indonesia*, (Bandung : pustaka seta, 2013) hal 125.

¹¹Sudjana, *Metode dan Tehnik Pembelajaran Partisipatif*, (bandung : falah production, 2010) hal 15.

¹² Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2003), hal 57.

3. BCM Plus

Metode BCM yang merupakan merupakan penggabungan tiga metode, bermain, cerita dan menyanyi dalam satu kesatuan proses pembelajaran. Permainan yang terencana akan menuntut peserta didik memasuki materi yang secara menyenangkan. Cerita dirancang untuk menyampaikan materi pokok dengan menyanyi diharapkan peserta didik memperoleh penguatan pemahaman yang disampaikan. Plus disini peneliti menggabungkan 3 metode bermain, cerita, dan menyanyi menjadi satu metode. Peneliti juga menggunakan media pembelajaran yang akan membantu proses pembelajaran. Peneliti juga membuat buku implementasi metode BCM ini.

Peneliti berharap dengan metode BCM plus dapat mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi matematika dengan menyenangkan sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan.

4. Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik melalui kegiatan belajar. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi apresiasi, apresiasi dan ketrampilan.¹³

Dari pengertian tersebut melalui metode BCM Plus dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 1 di MI Bustanul

¹³ Sadiman A.M, *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2007) hal 19

Mu'min Kediri. Hasil belajar dapat dikatakan baik jika pada pembelajaran yang dilakukan peserta didik mendapatkan nilai yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), KKM yang sudah ditentukan sebesar 75.